



PERAN SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PLUS MUHAMMADIYAH MERAUKE PROVINSI PAPUA

Rudi¹, Ali Mashar²

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia
wukirsaputro@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam, (2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam, dan (3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Informan penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan cara triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi kepala sekolah sudah berjalan sudah cukup baik, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Adapun pelaksanaan supervisi meliputi 1) Persiapan yang meliputi: (a) menyiapkan Instrumen, (b) penyusunan jadwal supervisi, (c) menginformasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan (d) menanyakan materi pembelajaran kepada guru PAI sebelum melakukan supervisi. 2) pelaksanaan supervisi yang meliputi: (a) observasi kelas, (b) supervisi dilakukan secara berkala, (c) supervisi dilakukan dengan teknik kunjungan kelas, dan (d) supervisi dilakukan dengan teknik pembicara individu. 3) Tindak Lanjut dan Evaluasi yang meliputi: (a) pemberian umpan balik kepada guru yang sudah disupervisi, dan (b) melakukan evaluasi supervisi. (2) Hasil peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam sudah berjalan cukup baik. Hal ini terbukti guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan beberapa hal yang meliputi (a) guru sudah membuat dan menyusun perangkat pembelajaran, (b) guru mampu menciptakan pembelajaran PAIKEM, (c) guru membawa RPP ketika mengajar, dan (d) guru melakukan evaluasi setelah kegiatan proses belajar mengajar. 3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat supervisi kepala sekolah. (1) Faktor pendukung meliputi: (a) Kompetensi supervisor yang profesional, (b) guru yang profesional, (c) lingkungan yang kondusif, dan (d) dukungan warga madrasah, pemerintah dan masyarakat. (2) Faktor penghambat meliputi: (a) aspek struktur birokrasi pendidikan dan (b) aspek kultural.

Kata Kunci: Supervisi, Kinerja Guru, dan Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This study aims to determine: (1) Supervision of school principals in improving the performance of Islamic Religious Education teachers, (2) Performance of Islamic Religious Education teachers, and (3) factors that support and hinder the implementation of school principal supervision in SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. This research uses descriptive qualitative method. The research was conducted at SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua. The research subject is the principal. The research informants were the teachers of Islamic Religious Education. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. Testing the validity of the data obtained using triangulation of sources and methods. The data analysis

technique used interactive model analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that: (1) The supervision of the principal was running well,

but the results were not optimal. The implementation of supervision includes 1) Preparation which includes: (a) preparing instruments, (b) preparation of supervision schedules, (c) informing Islamic Religious Education teachers, and (d) asking learning materials to PAI teachers before conducting supervision. 2) the implementation of supervision which includes: (a) classroom observations, (b) supervision is carried out periodically, (c) supervision is carried out using class visit techniques, and (d) supervision is carried out using individual speaker techniques. 3) Follow-up and Evaluation which includes: (a) providing feedback to teachers who have been supervised, and (b) evaluating supervision. (2) The results of the increase in the performance of Islamic Religious Education teachers have gone quite well. This is evident from the fact that the Islamic Religious Education teacher has done several things including (a) the teacher has made and compiled learning tools, (b) the teacher is able to create PAIKEM learning, (c) the teacher brings lesson plans when teaching, and (d) the teacher evaluates after teaching and learning process activities. 3) factors that support and hinder the supervision of the principal. (1) Supporting factors include: (a) professional competence of supervisors, (b) professional teachers, (c) conducive environment, and (d) support from madrasa citizens, government and society. (2) Inhibiting factors include: (a) aspects of the educational bureaucratic structure and (b) cultural aspects.

Keywords: *Supervision, Teacher Performance, and Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Di zaman era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi manusia, bahkan ilmu pengetahuan menjadi salah satu tolak ukur bagi manusia dalam bertindak dan berargumen. Melalui ilmu pengetahuan juga muncul berbagai macam teknologi yang mendominasi kehidupan dan peradaban manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. “Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap gaya hidup dan kebiasaan manusia, apalagi jika tidak adanya *filter* atau penyaring berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja setiap manusia termasuk di bidang pendidikan” (Marlina, 2018).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). (Warisno and Hidayah 2022) Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global (Mulyasa, 2017). Pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian, 2018).

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. (Maya Ayu K, Andi Warisno 2021) Dalam proses supervisi,

supervisor dapat berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi sebagai koordinasi, kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/staf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi cocok dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat pula diketahui kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor (Kompri, 2015).

Kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor pendidikan berkaitan erat dengan konsep dan metode supervisi di samping memiliki pemahaman yang memadai tentang teori supervisi, supervisor juga harus menguasai metodologi atau metode pelaksanaan supervisi. (Latifah, Warisno, and Hidayah 2021). Oleh karena itu, supervisor harus menguasai kompetensi-kompetensi seperti mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat, mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat, memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi, menyusun program supervisi pendidikan, melaksanakan program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil-hasil supervisi, dan melaksanakan umpan balik dari hasil supervise (Aedi, 2014).

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu guru di SMA Plus yang mempunyai peran penting dalam pembentukan akhlak dan karakter anak. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI mempunyai hak yang sama dengan guru-guru yang lain seperti guru kelas dan guru Penjasorkes dalam supervisi Kepala Sekolah. Guru PAI mempunyai pengawas dari Kementerian Agama, namun hal ini tidak maksimal sehingga perlu peran

Kepala Sekolah dalam memberikan supervisi. SMA Plus merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kota Merauke yang berdiri di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas penduduknya berpegang teguh kepada syariat Islam, sehingga SMA Plus mendapatkan murid mayoritas beragama Islam. Akhir-akhir ini SMA Plus merupakan sekolah yang diminati bagi orang tua. Karena Sekolah Menengah Pertama Islam merupakan sekolah yang diminati bagi orang tua, sangat penting bagi pengelola pihak sekolah untuk memperhatikan segala aspek yang menyangkut dengan perkembangan sekolah tersebut.

Dari hasil uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan membahas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua .

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *Field Research* yang

berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative (Azwar, 2016). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Gejala-gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya (Suyitno, 2018).

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam *setting* kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sukar untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang tampak menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam fikiran dan keinginan sebenarnya (Suyitno, 2018).

Tempat penelitian ini adalah SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua . Dipilih SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan masalah-masalah yang diteliti bisa ditemukan dan ada di lokasi. Selain itu dari segi pertimbangan waktu dan biaya, lokasi penelitian ini dapat penulis jangkau sehingga penulis dapat melakukan penelitian dilokasi tersebut. Di Kota Merauke terdapat Enam SMA PLUS , namun dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti di SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah menentukan jenis dan menyiapkan instrument supervise

Supervisi merupakan hal yang terpenting bagi seorang guru yang akan disupervisi, hal ini dikarenakan dengan adanya jadwal supervisi yang disiapkan, guru memiliki kesiapan administrasi, kesiapan mental dan kesiapan materi. (a) sistematis, teratur, terprogram dan terus- menerus, (b) objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, (d) menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (Maralih, 2014).

Basyiruddin dan Usman di dalam Maralih menjelaskan bahwa Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guru-guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa (Maralih, 2014).

Persiapan kepala sekolah untuk melakukan supervisi sudah cukup baik akan tetapi belum maksimal. Hal ini terbukti sebelum melakukan supervisi

kepala sekolah sudah menentukan jenis supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam supervisi. Di dalam buku Fachrudin menjelaskan di dalam persiapan supervisi kepala sekolah harus menyiapkan dua hal yaitu penyusunan program supervisi dan persiapan instrumen supervise (Fachruddin, 2017).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang akan melaksanakan kegiatan supervisi tidak hanya menyiapkan instrumen, akan tetapi kepala sekolah harus menyiapkan kejelasan tujuan dan sarana, objek, metode, teknik serta pendekatan yang direncanakan (Prasojo, 2012).

Persiapan kepala sekolah sebelum melakukan supervisi harus menyiapkan kedua hal tersebut. Untuk kepala sekolah SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua sudah melakukan kedua hal tersebut yaitu dengan menentukan jenis supervisi dimana jenis supervisi merupakan bagian dari program supervisi dan melalui program yang telah disusun, kepala sekolah menyiapkan instrumen berdasarkan jenis supervisi yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan prinsip Ilmiah (*scientific*) dalam supervisi.

Kepala SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua sudah membuat jadwal supervisi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan jadwal supervisi guru PAI sebelum pelaksanaan supervisi dilakukan. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dibenahi seperti dalam penyusunan jadwal supervisi kepala sekolah harus berkomunikasi langsung bersama guru yang akan disupervisi. kepala sekolah harus juga menyiapkan dokumen- dokumen perencanaan, misalnya lembaran kunjungan kelas, lembaran observasi kelas, daftar pertanyaan, daftar rekapitulasi pelaksanaan supervisi. Hal ini dimaksud agar pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar lebih terarah karena memiliki acuan yang lebih lengkap.

Pelaksanaan supervisi selain didukung oleh kemampuan guru itu sendiri juga harus didasarkan pada tujuan kurikulum dan hasil belajar siswa. faktor penghambat pelaksanaan supervisi kepala sekolah banyak di dominasi oleh jadwal kepala sekolah yang berbenturan dengan jadwal supervisi guru yang sudah ditetapkan. Supervisi yang sudah menjadi program rutin bagi guru tentu sudah dilakukan secara kontinyu, artinya segala kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah merupakan kendala yang berulang. Nah, seharusnya jika kepala sekolah sudah memiliki pengetahuan tentang hambatan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah seharusnya sudah memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut misalnya kepala sekolah membuat jadwal cadangan kepada guru yang akan disupervisi, sehingga supervisi yang sudah direncanakan dapat dilakukan di jadwal yang berikutnya.

Untuk meminimisir terjadinya hambatan pelaksanaan supervisi, diharapkan kepada kepala sekolah untuk membuat jadwal rangkap atau cadangan kepada setiap guru sehingga supervisi yang sudah di agendakan tetap berjalan dengan baik, sehingga kinerja guru dapat senantiasa dipantau dan dibimbing oleh kepala sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas maka diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: 1) supervisi kepala sekolah pada SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua meliputi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut dan evaluasi. Tahapan-tahapan dalam supervisi itu sudah dijalankan oleh masing-masing kepala sekolah dengan baik akan tetapi belum maksimal; 2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua sudah dikategorikan cukup baik, walaupun belum maksimal. Hal ini terlihat dari kesiapan guru mengajar peserta didik, dimulai dari penyusunan dan pembuatan perangkat pengajaran seperti RPP. Dan persiapan guru sebelum mengajar seperti membawa RPP ketika mengajar, tidak hanya itu guru PAI juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta didik dari materi yang sudah disampaikan; dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi Kepala SMA Plus Muhammadiyah Merauke Provinsi Papua dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, I. (1992). *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, M. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fachruddin. (2017). *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Press.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2: 107-8.
- Maralih, M. (2017). Peranan supervisi dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Qathruna*, 1(01), 179-192.
- Marlina, L. (2015). Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan. *Istinbath*, 15(17), 123-139.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, Nur Hidayah. 2021. "Fungsi Manajerial Kepala MADrasah Dalam Menciptakan MADrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JAti Agung Kabupten Lampung." *Jurnal MubtadiinMubtadiin* 7 No. 2, no. Juli-Desember 2021: 29-45.

- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi (School-Based Management: Concept, Strategy, and Implementation)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Berbasis Madrasah*. Bandung: Rosdakarya. Peraturan
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1: 603-16. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>.

